

**ANALISIS TINGKAT PEMANFAATAN DAN KEBUTUHAN FASILITAS FUNGSIONAL
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) BAJOMULYO PATI, JAWA TENGAH**

Utilization Rate Analysis and Functional Needs of Bajomulyo Port Facilities (PPP)

Gandy Ahmad Noor Gandara, Bambang Argo Wibowo^{*)}, Imam Triarso

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

(*email: gandymoki@gmail.com*)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan di bidang prasarana pelabuhan perikanan, yang berfungsi sebagai sarana penunjang kegiatan perikanan di Kabupaten Pati. PPP Bajomulyo dilengkapi dengan beberapa fasilitas, diantaranya adalah fasilitas fungsional. Perlu diteliti seberapa besar tingkat pemanfaatan dan kebutuhan fasilitas fungsional tersebut sudah mencapai optimal dalam pemanfaatannya, serta menyusun strategi untuk mengembangkan fasilitas fungsional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2015 di PPP Bajomulyo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dekriptif yang bersifat survey. Metode analisis data menggunakan analisis tingkat pemanfaatan, skala pengukuran (Skala Likert's), analisis *Time Series* untuk mengetahui proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana selama 5 tahun kedepan dari tahun 2015 sampai tahun 2019, dan analisis SWOT untuk strategi pengembangan. Tingkat pemanfaatan TPI Unit I sebesar 63,6% dan Unit II sebesar 98%. Fasilitas fungsional PPP Bajomulyo berdasarkan skoring rata-rata pada skala 3 yang berarti dalam kondisi baik, Tingkat kebutuhan di PPP Bajomulyo menunjukkan jumlah kebutuhan solar, es, dan air tawar yang di butuhkan oleh PPP Bajomulyo pada periode tahun 2015 sampai tahun 2019 di perkirakan akan mengalami penurunan namun tidak signifikan jika dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya yang fluktuatif, Strategi yang harus dilakukan yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar memiliki harga yang optimal. Meningkatkan pelayanan, keamanan, perbekalan melaut untuk meningkatkan jumlah dan nilai produksi. Memperluas area distribusi hasil produksi khususnya ekspor hasil tangkapan ikan-ikan komoditas penting.

Kata Kunci : Tingkat pemanfaatan; kebutuhan; PPP Bajomulyo

ABSTRACT

Bajomulyo Fishery Port (PPP) is the Technical Unit Ministry of Marine and Fisheries in the field of fishery harbor infrastructure in Pati District. PPP Bajomulyo equipped with several facilities, such as functional facility which includes the building of TPI, port office, navigation and communication, supply solar requirement, ice, and clean water, repair boats and nets, laboratory, effluent treatment plants, and water tower. So, it needs to be examined to the extent of utilization and functional needs of the facility are optimal in their utilization, as well as a strategy to develop a functional facility. The research was conducted in July until October 2015 in PPP Bajomulyo. Data collection methods are using observation, interviews, documentation, and literature. And the method of data analysis are rate functional, Likert's Scale, Time Series analysis to determine the projected infrastructure needs over the next 5 years from 2015 to 2019, and SWOT for develop strategy. TPI utilization rate amounted to 63.6% Unit I and Unit II is 98%. PPP functional facilities Bajomulyo based scoring average on a scale of 3, which means in good condition.. Level of need in PPP Bajomulyo shows that the number of required amount of diesel fuel, ice, and freshwater requirements provided by PPP Bajomulyo in the period 2015 to 2019 is expected to decrease but insignificant compared to the previous 5 years. The strategy should be done so that PPP can develop better Bajomulyo namely improving the quality and quantity of production in order to have an optimal price. Improve services, security, and supplies at sea to increase the number and value of production. Expanding the distribution area of production, especially export fish catches of essential commodities

Keywords: Analysis of utilization level; needs; PPP Bajomulyo

**) Penulis penanggung jawab*

1. PENDAHULUAN

Perikanan tangkap merupakan salah satu bidang yang memiliki potensi dan mampu menjadi penopang peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu kebutuhan yang mutlak diperlukan untuk memajukan kegiatan industri perikanan tangkap dan merealisasikan program peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai akan berdampak pada kelancaran kegiatan perikanan tangkap di daerah tersebut.

Di dalam pelaksanaan fungsi dan perannya, pelabuhan perikanan dilengkapi dengan berbagai fasilitas. Fasilitas pelabuhan perikanan dibagi menjadi 3 yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok wajib dimiliki oleh pelabuhan, karena jika tidak adanya fasilitas pokok maka pelabuhan tidak akan bisa beroperasi. Kemudian fasilitas untuk menunjang berjalannya fasilitas pokok ialah fasilitas fungsional. Fasilitas fungsional yang juga dikatakan suprasutruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan.

Berjalan lancarnya suatu aktivitas di pelabuhan bergantung pada fasilitas fungsional, karena fasilitas pokok berjalan yaitu karena adanya fasilitas fungsional. Fasilitas fungsional yang menggerakkan aktivitas dari suatu pelabuhan perikanan dari kapal akan melaut hingga kapal kembali dengan membawa hasil tangkapannya.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat survey. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi fasilitas fungsional di PPP Bajomulyo. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui bantuan kuisioner, wawancara serta pengamatan langsung.

Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari fakta-fakta secara actual (Nazir, 2003). Survey yang dilakukan yaitu meliputi fasilitas fungsional yang ada di PPP Bajomulyo Pati, Jawa Tengah.

Metode Penarikan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009), Teknik pengambilan sampel dapat diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan observasi dan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu PPP Bajomulyo. Melihat kondisi umum PPP Bajomulyo, meminta beberapa data primer dan sekunder yang akan diteliti kemudian melakukan wawancara kepada beberapa sumber, dan mengambil dokumentasi dari penelitian. PPP Bajomulyo memiliki jumlah pegawai PPP beserta pegawai TPI sebanyak 127 orang dan jumlah nelayan dan bakul sebanyak 3.282 orang. Kemudian didapat jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang dengan rincian personil PPP Bajomulyo beserta pegawai TPI Unit I dan II sebanyak 12 orang, Nelayan dan Bakul sebanyak 13 orang. Dihitung dengan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel menurut Hermansyah (2013).

$$n = \frac{NZ^2P[1-P]}{Nd^2 + P[1-P]}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel penelitian
- N : jumlah populasi sampel
- d : kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)
- Z : variabel normal standart (1,64)
- P : presentase variance ditetapkan (0,05)

Jumlah sampel yang ditentukan diperoleh dari perhitungan:

1. Nelayan dan TPI Bakul:

$$n = \frac{3282 \times 1.64^2 \times 0,05 [1-0,05]}{3282 \times 0.1^2 \times 1.64^2 \times 0.05 [1-0,05]}$$
$$n = \frac{8827.32 \times 0.0475}{32.8 + 0.127}$$
$$n = \frac{419.295}{32.075}$$

n = 13.07 = 13 sampel

2. Pegawai PPP dan TPI

$$n = \frac{127 \times 1.64^2 \times 0,05 [1-0,05]}{127 \times 0.1^2 \times 1.64^2 \times 0.05 [1-0,05]}$$
$$n = \frac{341.579 \times 0.0475}{1.27 + 0.127}$$

$$n = \frac{16.225}{1.397}$$

n = 11.6 = 12 sampel

Sehingga jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu 25 orang.

Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dalam hal ini yang diamati adalah fasilitas fungsional yang ada di PPP Bajomulyo. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah (Nasution, 2004).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi, dalam hal ini yang di wawancarai adalah pegawai pelabuhan, pegawai TPI, bakul ikan, dan nelayan di PPP Bajomulyo tentang kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas fungsionalnya, dan kebutuhan yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan memberikan kuisisioner, sementara untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Hermansyah (2013). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengetahui jumlah sampel yaitu personil PPP Bajomulyo dan pegawai TPI yang berjumlah 127, kemudian jumlah nelayan dan bakul sebanyak 3.282. maka jumlah sampel yang didapat menurut rumus perhitungan sampel ialah personil PPP dan TPI sebanyak 12 orang, dan untuk nelayan dan bakul sebanyak 13 orang.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2003), bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan atau dalam bentuk gambar yaitu menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung menggunakan kamera. Dalam hal ini, yang didokumentasikan adalah fasilitas fungsional yang ada di PPP Bajomulyo seperti bangsal TPI, kantor pelabuhan, bengkel kapal, kantor syahbandar, menara air, tempat pegisian bahan bakar kapal, serta tempat pembuangan sementara.

4. Metode studi pustaka

Menurut Suryabrata (2009), metode studi pustaka ini dilakukan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik. Metode tersebut dapat digunakan untuk mencari data-data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari lapangan.

Metode Analisis Data

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional

Dalam analisis tingkat pemanfaatan digunakan perhitungan tingkat pemanfaatan namun hanya fasilitas TPI yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya, fasilitas fungsional selain TPI didapat berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pelabuhan, nelayan dan bakul ikan digunakan penelitian dengan menggunakan skala pengukuran atau skala Likert's.

Menurut Murdiyanto (2004), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus :

$$G = \frac{N \times P}{r \times A}$$

Dimana :

G = Luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton)

r = Frekuensi pelelangan per hari

A = Rasio antara lelang dengan gedung lelang

Tabel 1. Penilaian Skala Skorsing Skala Likert's untuk Pengukuran Tingkat Pemanfaatan

Skoring	Tingkat Pemanfaatan
0 – 1	Sangat Kurang
1,1 – 2	Kurang
2,1 – 3	Cukup Baik
3,1 – 4	Baik
4,1 – 5	Sangat Baik

Analisis tingkat kebutuhan fasilitas fungsional

Metode analisa yang digunakan dalam tingkat kebutuhan ialah analisis Estimasi. Estimasi atau ramalan pada dasarnya merupakan dugaan atau perkiraan mengenai terjadinya suatu kejadian atau peristiwa di waktu yang akan datang. Ramalan bisa bersifat kualitatif artinya tidak berbentuk angka serta ramalan yang bersifat kuantitatif artinya berbentuk angka (Supranto, J., 2000).

Dalam pengembangan PPP Bajomulyo diperlukan analisis estimasi dengan menggunakan analisis *time series*. Analisis ini didapatkan melalui model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Nilai ramalan kebutuhan solar, es, dan air bersih untuk tahun x yang akan datang

a = Tingkat dari serial yang diperhalus yang dihitung dalam periode waktu terkini.

b = Nilai dari komponen trend yang dihitung dalam periode waktu terkini.

X = Jumlah tahun sampai masa yang akan datang.

Analisis strategi pengembangan pelabuhan

Menurut Suherman, A. (2010), keberhasilan pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pengkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan / pangkalan pendaratan ikan telah menimbulkan dampak pengganggu bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Menurut Rangkuti (2005), alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategis adalah matriks SWOT. Matriks SWOT menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapkan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Berdasarkan matriks SWOT akan terbentuk 4 kemungkinan alternative strategi

Tabel 2. Diagram matrik analisis SWOT

	Eksternal	
	Opportunities (O)	Treaths (T)
Internal		
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Setelah mendapatkan hasil prioritas strategi dari tiap-tiap strategi yang ada di PPP Bajomulyo kemudian dapat disimpulkan bahwa skor yang paling tinggi adalah urutan prioritas strategi yang diterapkan pada PPP Bajomulyo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pati merupakan Kabupaten sebelah timur ibu kota Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 150.368 hektar terletak pada 110 ° 50' - 111 ° 15' BT dan 6 ° 25' - 7 ° 0' LS. Dilihat dari topografinya Kabupaten Pati mempunyai ketinggian terendah 1 meter, tertinggi 1.280 meter dan rata-rata 17 meter diatas permukaan air laut. Sedangkan luas perairan laut kurang lebih 4 mil dari garis pantai (kurang 7,2 x 60 km²). Batas – batas administratif Kabupaten Pati, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Rembang
- Sebelah Barat : Kabupaten Kudus
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora

Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPP Bajomulyo

Perhitungan tingkat pemanfaatan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang telah ada di PPP Bajomulyo. Sampai saat ini, perhitungan ini juga untuk mengetahui perlu atau tidaknya penambahan atau peningkatan fasilitas, untuk menampung aktivitas pelabuhan yang lebih besar.

Untuk fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya yaitu TPI, diperoleh hasil 63,6% tingkat pemanfaatan untuk TPI Unit I dan 98% untuk TPI Unit II. Jumlah tersebut menunjukkan tingkat pendayagunaan pada fasilitas TPI belum mencapai optimal namun untuk TPI II sudah mendekati optimal. Menurunnya jumlah produksi menjadi penyebab rendahnya presentase pemanfaatan TPI baik Unit I maupun Unit II.

Tabel 14. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPP Bajomulyo

Jenis Fasilitas	Ukuran/ Luas	Tingkat Pemanfaatan (scoring)	Indikator
Tempat Pelelangan Ikan	5.080 m ²	2.88	Cukup
Instalasi Air Bersih	-	3.56	Baik
SPBN	5 Unit	3.12	Baik
Instalasi Listrik	43 kVA	3.6	Baik
Genset	40 kVA	3.44	Baik
Kantor Administrasi	1.760 m ²	3.48	Baik

Kantor Kesehatan	1 unit	3.32	Baik
Telepon	2 Unit	3.4	Baik
Radio Komunikasi	-	3.92	Baik
Sistem Rambu (Suar)	2 unit	3.4	Baik
Dock	3 unit	3.24	Baik
Bengkel Kapal	1 unit	3.4	Baik
Perbankan	2 unit	3.32	Baik
Alat angkut ikan	-	3.36	Baik
Tempat Pembuangan Sementara	1 unit	2.68	Cukup
Pagar bangunan lelang	418 m ²	3.56	Baik
Tempat proses ikan	1 unit	3.68	Baik
Tempat pengepakan	1.200 m ²	3.48	Baik
Cold Storage	600 m ²	3.56	Baik
Gedung pasar bangsal	400 m ²	3.64	Baik

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian, 2015

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di dapat bahwa fasilitas fungsional di PPP bajomulyo sudah cukup lengkap dan rata – rata dengan kondisi yang masih baik seperti fasilitas instalasi air bersih yang selalu mencukupi kebutuhan di PPP Bajomulyo dan bekal nelayan melaut, instalasi listrik yang jumlahnya mencukupi untuk kegiatan operasional di PPP Bajomulyo beserta genset yang masih berfungsi dengan baik jika sewaktu-waktu terdapat gangguan pada listrik maupun listrik padam, saluran telekomunikasi yaitu telepon dan radio komunikasi berfungsi dengan baik, rambu-rambu atau sistem suar PPP Bajomulyo masih berfungsi baik, tempat perbaikan kapal, *docking*, tersedia dan sejauh ini sudah mencukupi walaupun harus ada penambahan agar antrian kapal tidak terlalu lama demi kelancaran dan keberlanjutan nelayan beroperasi. Namun pada TPI dan Tempat Pembuangan Sampah membutuhkan perhatian lebih. Untuk TPI yaitu pada Unit I, gedung TPI dan tempat lelang membutuhkan peremajaan karena bangunan sudah terbilang tua dan sudah banyak kerusakan, seperti pada tempat lelang yang lantai lelangnya banyak mengalami kerusakan. Dibutuhkan perbaikan agar lebih layak seperti bangunan TPI Unit II. Selain bangunan TPI, lingkungan pada Unit I pun jorok, kesan kotor dan bau langsung dirasakan saat memasuki TPI. Tempat Pembuangan Sampah dan Saluran drainase yang kurang terawat mengakibatkan terdapatnya genangan – genangan air juga mempengaruhi kondisi tersebut.

Analisis Tingkat Kebutuhan Fasilitas PPP Bajomulyo

Analisis tingkat kebutuhan meliputi komponen wajib kapal dalam melakukan trip penangkapan. Ada tiga komponen wajib, tiga komponen yang dimaksud adalah kebutuhan solar, es, dan air bersih karena ketiga komponen tersebut merupakan komponen wajib dan penting yang harus tersedia di pelabuhan perikanan. Analisis tingkat kebutuhan fasilitas fungsional PPP Bajomulyo ialah sebagai berikut.

Analisis Kebutuhan Solar di PPP Bajomulyo

Tabel 15. Penggunaan Solar di PPP Bajomulyo Periode 2010-2014

No.	Tahun	Penggunaan Solar (liter)
1.	2010	53.820.000
2.	2011	43.980.000
3.	2012	37.560.000
4.	2013	37.560.000
5.	2014	56.460.000

Sumber: PPP Bajomulyo Pati, 2015

Kebutuhan solar di PPP bajomulyo merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena kapal nelayan membutuhkan solar untuk bahan bakar kapal melaut mencari ikan. Banyak atau sedikitnya kebutuhan solar yang dibutuhkan tergantung pada jumlah kapal penangkapan ikan yang melakukan penangkapan ikan sesuai *trip* dan jarak daerah penangkapan ikan.

Berdasarkan tabel diatas, kebutuhan solar pada tahun 2010 mencapai 53.820.000 liter, kemudian di tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 43.980.000 liter dengan penurunan sekitar 9.840.000 liter. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 jumlah kebutuhannya sama sebanyak 37.560.000 liter, hal ini dikarenakan pada tahun 2012 dan 2013 jumlah kapal di PPP Bajomulyo sama, atau tidak bertambah maupun berkurang. Kemudian terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 56.460.000, hal ini dikarenakan jumlah armada kapal penangkapan ikan mengalami kenaikan yang cukup banyak.

Tabel 16. Hasil estimasi jumlah kebutuhan solar di PPP Bajomulyo

No.	Tahun	Kebutuhan Solar (liter)
1	2010	53.820.000
2	2011	43.980.000
3	2012	37.560.000
4	2013	37.560.000

5	2014	56.460.000
6	2015	45.750.000
7	2016	45.744.000
8	2017	45.738.000
9	2018	45.732.000
10	2019	45.726.000

Sumber. Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2015

Dari nilai estimasi diatas yang diperoleh dari data jumlah solar di PPP Bajomulyo sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 di proyeksi akan mengalami penurunan namun tidak signifikan dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Penurunan yang terjadi yaitu pada tahun 2015 jika dibandingkan dengan tahun 2014 cukup banyak mengalami penurunan yaitu dengan selisih 10.926.000 liter, namun pada tahun-tahun berikutnya penurunan tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2015 sampai dengan 2019 selisih penurunan penggunaan solar sebesar 114.000 liter pertahunnya. Kemudian didapat nilai R^2 sebesar 0.662 yang berarti tingkat keakuratan dari perhitungan esimasi tersebut 66%.

Analisis Kebutuhan Es di PPP Bajomulyo

PPP Bajomulyo memiliki 2 unit pabrik es yang memproduksi es masing-masing 100 ton/ hari atau 5000 balok es/ hari yang sudah mencukupi kebutuhan perbekalan es untuk kapal yang memuat perbekalan es di PPP Bajomulyo. Rata – rata kapal cantrang dan *Bottom long line* membutuhkan 25 ton untuk melakukan satu trip penangkapan selama 30 hari.

Penggunaan es di PPP Bajomulyo pada periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Penggunaan Es di PPP Bajomulyo Periode 2010-2014

No.	Tahun	Penggunaan Es (Ton)
1.	2010	113.040
2.	2011	88.560
3.	2012	87.360
4.	2013	87.360
5.	2014	129.480

Sumber: PPP Bajomulyo Pati, 2015

Hasil estimasi jumlah kebutuhan es di PPP Bajomulyo dapat di lihat pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil estimasi jumlah kebutuhan Es di PPP Bajomulyo

No.	Tahun	Kebutuhan Es (Ton)
1	2010	113.040
2	2011	88.560
3	2012	87.360
4	2013	87.360
5	2014	129.480
6	2015	110.616
7	2016	113.772
8	2017	116.928
9	2018	120.086
10	2019	123.240

Sumber. Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2015

Dari nilai estimasi diatas yang diperoleh dari data jumlah es di PPP Bajomulyo sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 bahwa grafik jumlah es sejalan dengan jumlah kapal penangkapan yang menggunakan alat tangkap Cantrang dan *Bottom long line*. Pada tahun 2010 penggunaannya es cukup tinggi yaitu mencapai 113.040 ton dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang hanya sebesar 88.560 ton dan 87.360 ton, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014 mencapai 129.480 ton. Estimasi penggunaan es pada tahun 2015 menurun dari tahun 2014, namun tahun 2015 sampai 2019 mengalami tren meningkat. Pada tahun 2015 estimasi penggunaan es sebanyak 110.616 ton, lalu mengalami peningkatan sebesar 3.156 ton pada tahun 2016 menjadi 113.772 ton Pada tahun 2017 penggunaan es meningkat kembali menjadi 116.928 ton, tahun 2018 sebanyak 120.084 ton dan tahun 2019 sebanyak 123.240 ton. Dari grafik diatas didapat R^2 sebesar 0.673 yang berarti bahwa tingkat keakuratan perhitungan estimasi tersebut sebesar 67%.

Analisis Kebutuhan Air Bersih di PPP Bajomulyo

Air bersih untuk kebutuhan di dermaga (unit kegiatan penangkapan) PPP Bajomulyo disalurkan langsung dari reservoir menuju hidran yang terdapat di dermaga. Melalui hidran, air bersih didistribusikan ke kapal-kapal. Namun, sebelum mendapatkan pelayanan air bersih dari PPP Bajomulyo nahkoda/pemilik kapal terlebih dahulu mengikuti prosedur permohonan/permintaan air bersih.

Penggunaan air bersih di PPP Bajomulyo pada periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Penggunaan Air Bersih di PPP Bajomulyo Periode 2010-2014

No.	Tahun	Penggunaan Air Bersih (Ton)
1.	2010	25.218
2.	2011	20.646
3.	2012	17.544
4.	2013	17.544
5.	2014	26.754

Sumber: PPP Bajomulyo Pati, 2015

Hasil estimasi jumlah kebutuhan es di PPP Bajomulyo dapat di lihat pada tabel 20

Tabel 20. Hasil estimasi jumlah kebutuhan Air Bersih di PPP Bajomulyo

No.	Tahun	Kebutuhan Es (Ton)
1	2010	113.040
2	2011	88.560
3	2012	87.360
4	2013	87.360
5	2014	129.480
6	2015	110.616
7	2016	113.772
8	2017	116.928
9	2018	120.086
10	2019	123.240

Sumber. Hasil Pengolaan Data Penelitian, 2015

Dari grafik nilai estimasi diatas yang diperoleh dari data jumlah air bersih di PPP Bajomulyo sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 mengalami fluktuatif yaitu paling tinggi pada tahun 2014 dengan jumlah 129.480 ton dan paling rendah pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebanyak 87.360 ton. Untuk estimasi jumlah kebutuhan lima tahun kedepan yaitu pada periode tahun 2015 sampai 2019 di proyeksi akan mengalami penurunan namun tidak signifikan yang rata-rata pertahun hanya mengalami penurunan sebanyak 3.154 ton. Dari grafik diatas didapat R^2 sebesar 0.667 yang berarti bahwa tingkat keakuratan perhitungan estimasi tersebut sebesar 66%.

Analisis Strategi Pengembangan Pelabuhan

Analisis pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT, yang bertujuan untuk merumuskan strategi guna menentukan upaya pengoptimalan dan meningkatkan produktivitas di Pelabuhan Perikanan Perikanan Baomulyo pada tahun-tahun berikutnya. Untuk mencari alternatif strategi cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi pelabuhan. Identifikasi Faktor

Tabel 21. Matriks SWOT 1

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (strength)	Kelemahan (weakness)
	1. Fasilitas fungsional yang lengkap di PPP Bajomulyo 2. Pasokan perbekalan yang mencukupi 3. Pelayanan perijinan surat mudah 4. Sistem rambu suar beroperasi dengan baik 5. Kualitas SDM cukup tinggi 6. Pasokan listrik memadai 7. TPI beroperasi dengan baik 8. Fasilitas perawatan kapal cukup	1. Fasilitas IPAL yang tidak dioperasikan 2. Saluran drainase yang tidak berfungsi dengan optimal 3. Fasilitas yang kurang terawat 4. Kebersihan lingkungan yang belum optimal

Peluang (<i>opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Pangsa pasar perikanan yang potensial	1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar memiliki harga yang optimal (S1, S2, S3, S4, S5, S7, O1, O2, O4, O6)	1. Melakukan perawatan dan memperlengkap fasilitas dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas TPI (W1, W2, W3, W4, W8, O1, O2)
2. Distribusi solar mencukupi	2. Meningkatkan pelayanan, keamanan, dan perbekalan melaut untuk meningkatkan jumlah dan nilai produksi pelabuhan (S2, S3, S4, S4, O1, O2, O3, O4, O6)	2. Membuat peraturan disertai penegakan secara tegas dan menyiapkan fasilitas kebersihan (W2, W3, W4, O2)
3. Merupakan kawasan minapolitan	3. Memperluas area distribusi hasil produksi khususnya ekspor hasil tangkapan ikan - ikan komoditas penting (S2, S4, S5, O1, O3, O4, O6)	3. Pengembangan IPAL menjadi lebih besar supaya menciptakan suasana bebas pencemaran perairan (W1, O2, O3)
4. Terdapatnya daerah industri perikanan di sekitar pelabuhan		
5. Jaringan pemasaran dan distribusi hasil tangkapan cukup luas		
6. Lokasi dekat dengan <i>fishing ground</i>		
7. Distribusi hasil tangkapan mudah		

Tabel 22. Matriks SWOT 2

Faktor internal	Kekuatan (<i>strength</i>) 1. Fasilitas fungsional yang lengkap di PPP Bajomulyo 2. Pasokan perbekalan yang mencukupi 3. Pelayanan perijinan surat mudah 4. Sistem rambu suar beroperasi dengan baik 5. Kualitas SDM cukup tinggi 6. Pasokan listrik memadai 7. TPI beroperasi dengan baik 8. Fasilitas perawatan kapal cukup	Kelemahan (<i>weakness</i>) 1. Fasilitas IPAL yang tidak dioperasikan 2. Saluran drainase yang tidak berfungsi dengan optimal 3. Fasilitas yang kurang terawat 4. Kebersihan lingkungan yang belum optimal
Faktor eksternal		
Ancaman (<i>Threat</i>) 1. Nelayan masih kurang memperhatikan penanganan ikan pasca tangkap 2. Terjadinya <i>Overfishing</i> 3. Masih adanya alat tangkap yang tidak rama lingkungan	Strategi S-T 1. Melakukan penyuluhan tentang cara penanganan ikan pasca tangkap dengan tujuan meningkatkan nilai jual hasil tangkapan (T1, S5) 2. Melakukan penyuluhan tentang metode penangkapan yang tidak merusak lingkungan. (T3, S5) 3. Memperketat pemberian ijin penangkapan dan penggunaan alat tangkap untuk menghindari terjadinya <i>overfishing</i> (T2, S3)	Strategi W-T 1. Mengoptimalkan fasilitas IPAL untuk mengurangi efek pencemaran perairan dari limbah yang dihasilkan dari lingkungan pelabuhan (W1, W2, T1) 2. Peningkatan fungsi fasilitas dan peran PPP Bajomulyo guna kesejahteraan nelayan dan pelaku usaha di PPP Bajomulyo (W3, W4, T1, T2, T3)

Tabel 23. Analisis Skoring Faktor Internal

Keterangan	Bobot	Nilai	Skor (B x N)
Kekuatan			
Fasilitas fungsional yang lengkap di PPP Bajomulyo	0.15	2	0.3
pasokan perbekalan mencukupi	0.15	3	0.45
Pelayanan perijinan yang mudah	0.18	4	0.72
Sistem rambu suar memadai	0.14	3	0.42
Kualitas SDM PPP Bjomulyo cukup tinggi	0.15	3	0.45
Pasokan listrik memadai	0.15	2	0.3
TPI beroperasi dengan baik	0.14	2	0.28
Fasilitas perawatan kapal yang cukup	0.12	3	0.36
Kelemahan			
Fasilitas IPAL yang tidak dioperasikan	0.17	1	0.17
Saluran drainase yang tidak berfungsi dengan optimal	0.15	1	0.15
Fasilitas yang kurang terawat	0.12	2	0.24

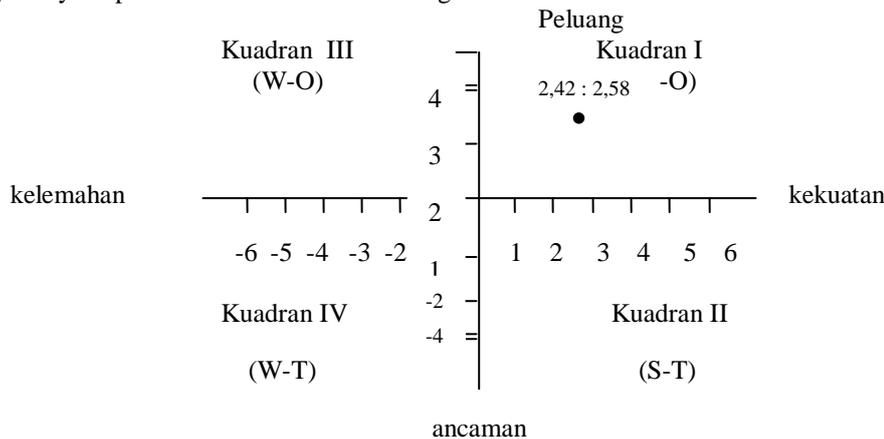
Kebersihan lingkungan yang belum optimal	0.15	2	0.3
Jumlah	1		2.42

Tabel 24. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor (B x N)
Peluang			
Pangsa pasar perikanan yang potensial	0.18	4	0.72
Distribusi solar mencukupi	0.14	2	0.28
Merupakan kawasan minapolitan	0.11	3	0.33
Terdapatnya daerah industri perikanan di sekitar pelabuhan perikanan	0.16	3	0.48
Jaringan pemasaran dan distribusi hasil tangkapan cukup luas	0.17	4	0.68
Lokasi dekat dengan fishing ground	0.13	3	0.39
Distribusi hasil tangkapan mudah	0.18	4	0.72
Ancaman			
Nelayan masih kurang memperhatikan penanganan ikan pasca tangkap	0.15	2	0.3
Terjadinya <i>Overfishing</i>	0.12	3	0.36
Masih adanya alat tangkap yang tidak ramah lingkungan	0.12	3	0.36
Jumlah	1		2.58

4.8.1 Penentuan “grand strategy”

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara menepatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Melakukan pengurangan antara jumlah faktor S dengan dengan W (d) dan faktor O dengan T (e); Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y. Dari perhitungan skorsing faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 2,42 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,58 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam matrik strategi dibawah ini:



Gambar 12. Matrik Posisi Strategi SWOT

Pada kuadran I strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Bajomulyo adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar memiliki harga yang optimal
2. Meningkatkan pelayanan, keamanan, dan perbekalan melaut untuk meningkatkan jumlah dan nilai produksi pelabuhan
3. Memperluas area distribusi hasil produksi khususnya ekspor hasil tangkapan ikan - ikan komoditas penting

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kondisi fasilitas fungsional PPP Bajomulyo cukup lengkap tetapi beberapa fasillitas masih kurang terawat, serta beberapa membutuhkan perbaikan.

2. Tingkat pemanfaatan TPI Unit I sebesar 63,6% dan Unit II sebesar 98%. Fasilitas fungsional PPP Bajomulyo berdasarkan skoring rata-rata pada skala 3 yang berarti dalam kondisi baik, namun ada beberapa fasilitas yang butuh perbaikan dan perawatan secara rutin.
3. Estimasi jumlah kebutuhan berupa solar tahun 2015 sampai dengan 2019 akan mengalami sedikit penurunan pertahunnya namun tetap membutuhkan penambahan kapasitas pada SPBN di PPP Bajomulyo, untuk kebutuhan es akan mengalami kenaikan namun belum diperlukan penambahan kapasitas pasokan es di PPP Bajomulyo, sedangkan air bersih sudah mencukupi dan diprediksi akan sedikit mengalami penurunan; dan
4. Strategi yang harus dilakukan agar PPP Bajomulyo dapat berkembang lebih baik yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi agar memiliki harga yang optimal. Meningkatkan pelayanan, keamanan, dan perbekalan melaut untuk meningkatkan jumlah dan nilai produksi. Memperluas area distribusi hasil produksi khususnya ekspor hasil tangkapan ikan-ikan komoditas penting.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukan proses perawatan dan perbaikan fasilitas baik fasilitas pada unit kegiatan melaut maupun unit kegiatan operasional untuk menunjang dan meningkatkan produktifitas seluruh pengguna PPP Bajomulyo dalam melakukan aktifitas di pelabuhan.
2. Perlu dilakukannya sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan pelabuhan serta diikuti dengan penyediaan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti TPS dan IPAL.
3. Menambah jumlah fasilitas perawatan dan perbaikan kapal agar aktifitas nelayan terus berjalan dengan baik dan tidak mengalami antrian untuk perbaikan armada kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Fauzi A. 2005. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hermansyah, Aji Putra. 2013. *Perbandingan Analisis Finansial Usaha Penangkapan Payang Rumpon dan Payang Lampu di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang Kabupaten Kendal*. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusumastanto, Tridoyo. 2013. *Ocean Policy Dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Murdiyanto, Bambang. 2004. *Pelabuhan Perikanan*. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor
- Nasution, S. 2004. *Metode Penelitian (Penelitian Ilmiah)*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Edisi Pertama, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Supranto, J. 2000. *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suherman, A. 2010. Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Sainstek Perikanan Vol. 5, No. 2, 2010 : 65 – 72*.
- Suliyanto. 2005. *Analisi Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Suryabrata, S. 2009. *Metode Penelitian*. Rajawali Press. Jakarta.